

# PENGARUH PEMANFAATAN WAKTU BELAJAR DI LUAR JAM PELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR PEMBUATAN POLA BLUS DI SMK NEGERI 1 PENGASIH

## *The Effect of Utilization of Study Time Outside of Class Hours to the Learning Achievement on Blouse Pattern Making in SMK Negeri 1 Pengasih*

Penulis 1 : Hikmah Nidaul Husna  
Penulis 2 : Dra.Widyabakti Sabatari, M.Sn.  
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta  
E-mail : [hikmah.nidaul2016@student.uny.ac.id](mailto:hikmah.nidaul2016@student.uny.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 1 Pengasih, (2) prestasi belajar pembuatan pola blus siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 1 Pengasih, dan (3) ada tidaknya pengaruh pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran terhadap prestasi belajar pembuatan pola blus di SMK Negeri 1 Pengasih. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi sejumlah 36 siswa dengan teknik sampling total. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan uji hipotesis menggunakan statistik inferensial non parametrik dengan pendekatan uji *spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Pengasih sebanyak 36,1% termasuk pada kategori kurang baik, (2) prestasi belajar pembuatan pola blus siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Pengasih 100% telah mencapai KKM yaitu 75 sehingga termasuk pada kategori kompeten, dan (3) adanya pengaruh pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran (x) terhadap prestasi belajar pembuatan pola blus (y) di SMK Negeri 1 Pengasih, dibuktikan dengan nilai p pada uji *spearman* diperoleh 0,000 yang kurang dari nilai alfa 0,05 sehingga dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Kata kunci: pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran, prestasi belajar, pembuatan pola blus

### **Abstract**

*The study aims to find out: (1) the utilization of study time outside of class hours of the students of grade X of fashion design of SMKN 1 Pengasih in the blouse pattern making, (2) the learning achievement of the students of grade X of fashion design of SMKN 1 Pengasih in the blouse pattern making, (3) the effect of the utilization of study time outside of class hours to the learning achievement of the students of grade X of fashion design of SMKN 1 Pengasih in the blouse pattern making. This was a associative study using the quantitative approach. The research population is 36 student, and selected by means of the total sampling technique. The data were collected by a questionnaire and documentation. The data were analyzed by the descriptive analysis and hypothesis testing with inferential non parametric statistics with the spearman approach. The result of this study are: (1) regarding the utilization of study time outside of class hours among students of grade X of fashion design of SMKN 1 Pengasih as many 36,1% in the not good category,(2) regarding their learning achievements of making blouse pattern, 100% has reached KKM is 75 and therefore the competent category, and (3) regarding the effect between variables, there is effect between the utilization of study time outside of class hours to the learning achievement on blouse pattern making of grade X fashion design of SMKN 1 Pengasih, evidenced by the p value on the spearman test obtained 0.000 which is less than the alpha value of 0.05,  $H_0$  declined and  $H_1$  accepted.*

*Keywords: utilization of study time outside of class hours, learning achievement, blouse pattern making*

## PENDAHULUAN

Era global seperti sekarang ini diperlukan perhatian khusus dalam menyiapkan dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Visi Indonesia 2020 menerangkan bahwa kemampuan sumber daya manusia diperlukan untuk menghadapi tantangan global dengan menjaga keberadaan juga keutuhan bangsa negara, menggunakan peluang yang dimiliki untuk memajukan bangsa negara. Peluang tersebut adalah sumber daya manusia yang dimiliki oleh negara ini.

Cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkam serta memajukan kualitas SDM salah satunya dengan jalan pendidikan. Bentuk satuan pendidikan formal di Indonesia salah satunya adalah pendidikan menengah kejuruan, yaitu pendidikan menengah yang diadakan dengan memprioritaskan kapabilitas serta keterampilan siswa untuk menyiapkan dirinya agar mampu bekerja pada aspek tertentu. Pendidikan menengah kejuruan digadagadag sebagai pencetak tamatan siap kerja yang mampu memiliki kompetensi dan memajukan diri menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha dan industri.

Pengembangan atau memajukan diri dapat dilakukan dengan cara mengimplementasikan kompetensi dalam mata pelajaran, salah satunya pada SMK program keahlian tata busana ialah mata pelajaran pembuatan pola blus. Pembelajaran pembuatan pola blus diharapkan dapat mengembangkan keterampilan, memperkuat karakter dan sikap mandiri, teliti, tanggung jawab, disiplin, dan analitis siswa yang nantinya diterapkan di lingkungan kerja maupun industri. Hal tersebut sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 330 Tahun 2017, agar kompetensi yang dipelajari lebih sesuai (*link dan match*) dengan keperluan dunia kerja maka dibutuhkan penyesuaian pemenuhan kebutuhan peserta didik dan institusi pasangan (dunia kerja atau industri).

Kapabilitas, watak, tabiat, yang sesuai dengan kriteria di atas dapat tercapai atau dimiliki siswa yang dipengaruhi oleh faktor-faktor pendidikan. Diantaranya ialah faktor internal yang hadir dari siswa itu sendiri. Faktor internal terdiri dari faktor psikologis, faktor

fisiologis, serta waktu (*time*) dan kesempatan (*engagement*).

Berbicara mengenai waktu, menurut Suharno (2008: 34) waktu adalah sumber daya yang paling penting. Jika seseorang tidak memanfaatkan waktu, ia tidak bisa menemukan gantinya. Waktu merupakan salah satu modal kerja yang sangat terbatas, sehingga pemanfaatannya harus dilakukan dengan sebaik mungkin. Siswa sebagai seorang pelajar seharusnya dapat memanfaatkan waktu untuk belajar dimanapun berada dan kapanpun kesempatannya. Gestalt dalam Slameto (2003:11) mengemukakan bahwa salah satu prinsip dalam teori belajar adalah keberlangsungannya yang dilakukan secara kontinu.

Salah satu materi dalam mata pelajaran pola yaitu pembuatan pola blus yang terdiri dari kompetensi dasar analisis pola blus dan pembuatan pola blus sesuai desain. Siswa dapat dinyatakan kompeten apabila telah mencapai standar pencapaian kompetensi dengan skor yang tinggi baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal tersebut secara tidak langsung dapat menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran pembuatan pola blus telah tercapai.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan di kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Pengasih saat pembelajaran pembuatan pola, terindikasi siswa mengalami beberapa permasalahan terlebih terkait dengan pemanfaatan waktu. Sekolah dengan program keahlian tata busana memiliki sebagian besar pembelajaran praktik, sehingga tidak semua kegiatan dapat diselesaikan ketika jam pelajaran di sekolah dan dibutuhkan waktu di luar sekolah yang perlu siswa kelola dalam menunjang pembelajaran. Hal ini selaras dengan argumen Slavin (2011: 145) bahwa waktu tergolong sumber daya yang terbatas di sekolah. Untuk menghadapi pembelajaran praktik, alat dan bahan perlu disiapkan terlebih dahulu. Namun kenyataan ditemukan siswa yang tidak membawa sehingga ketika pelajaran dimulai membutuhkan waktu khusus bagi siswa untuk meminjam peralatan kepada temannya atau pergi ke koperasi untuk membeli peralatan. Kondisi ini dapat mengganggu proses pembelajaran, sudah sepatutnya siswa menyiapkannya terlebih dahulu sebelum pergi ke sekolah.

Selanjutnya penulis melihat bahwa siswa belum optimal dalam mengatur dirinya sendiri dalam proses pembelajaran pembuatan pola. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang belum mampu mengelola tujuan serta waktu belajarnya, sehingga siswa jarang melakukan proses belajar di luar jam pelajaran serta masih terdapat siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Wawancara dengan guru mata pelajaran pembuatan pola, beliau menyayangkan siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu sehingga prestasi belajarnya tidak maksimal.

Siswa mengakui tidak mempelajari kembali materi pembuatan pola ketika di luar jam pelajaran dan hanya belajar pada saat akan ujian saja. Siswa juga tidak memiliki jadwal belajar yang teratur dan masih menganggap bahwa mata pelajaran pembuatan pola tergolong rumit, sehingga berat untuk mempelajarinya kembali ketika di luar jam pelajaran. Saat siswa merasa kesulitan, mereka tidak berusaha membuat kelompok belajar pada jam selain pelajaran di sekolah. Kemudian terdapat siswa yang memakai waktu di luar jam pelajaran dengan bermain bersama teman maupun bermain *handphone*. Melihat kondisi tersebut menunjukkan bahwa beberapa siswa belum memanfaatkan waktu belajar di luar jam pelajaran.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian guna membuktikan adanya Pengaruh Pemanfaatan Waktu Belajar di Luar Jam Pelajaran terhadap Prestasi Belajar Pembuatan Pola Blus di Kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2019/2020.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2019 hingga bulan Oktober 2020. Berlangsung di SMK Negeri 1 Pengasih yang beralamat di Jalan Kawijo No. 11, Kulonprogo, DIY.

### **Subjek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X jurusan Tata Busana

SMK N 1 Pengasih yang berjumlah 36 siswa. Banyaknya sampel penelitian yaitu sebanyak 36 siswa yang ditentukan menggunakan sampel total.

### **Prosedur**

Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji beberapa teori mengenai pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran dan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil kajian, diperoleh beberapa indikator yang menunjukkan pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran yang kemudian dijadikan pedoman dalam penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian. Data yang diperoleh akan dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan teknik analisis yang digunakan.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan angket untuk mengetahui pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran dan menggunakan dokumentasi nilai siswa untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam materi pembuatan pola blus. Indikator pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran dalam penelitian ini merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Slameto (2003: 82), Suparno (2001: 112), serta Crow dan Cow (dalam Ngalim Purwanto, 2004: 120) kemudian disimpulkan terdapat 6 indikator yang menunjukkan pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran seseorang antara lain: (1) membuat jadwal belajar dan melaksanakan, (2) konsentrasi belajar, (3) membaca buku dan membuat catatan, (4) mengerjakan tugas dan menganalisis, (5) menghafal dan mengulangi bahan pelajaran, (6) memanfaatkan sumber belajar. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup yang terdiri dari 30 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban.

### **Validitas dan Reliabilitas**

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas isi (*content validity*). Proses validitas isi dilakukan dengan meminta pendapat para ahli terkait kelayakan instrumen. Hasil validitas isi menunjukkan bahwa para ahli menyatakan instrumen layak digunakan dalam penelitian. Setelah pengujian selesai, maka hal selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan

uji coba instrument untuk membuktikan validitas konstruksinya. Hasil data uji coba instrumen yang dilakukan pada 36 siswa diluar sampel penelitian. Hasil uji coba dihitung dan dianalisis dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic* dengan rumus *product moment* dari Pearson untuk membuktikan kevalidan dari instrumen tersebut. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dari 32 butir pernyataan terdapat 30 butir dinyatakan valid dan 2 butir lainnya dinyatakan tidak valid.

Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics*. Hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen tersebut telah terbukti reliabel dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,908 yang termasuk dalam kategori sangat kuat, sehingga instrumen pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran dinyatakan layak digunakan dalam penelitian.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics*. Analisis deskriptif dilakukan dengan mencari *mean*, *median*, *modus*, nilai maksimum, nilai minimum, dan *standar deviasi*. Penentuan kecenderungan data suatu variabel akan dihitung menggunakan rumus mean ideal dan standar deviasi ideal yang dikategorikan menjadi 4 kategori menurut pendapat Mardapi (2008: 123).

Tabel 1. Pengkategorian Skor Pemanfaatan Waktu Belajar di Luar Jam Pelajaran

Skor Siswa	Kategori
$X \geq (Mi + 1,0 SDi)$	Sangat Baik
$Mi \leq X < (Mi + 1,0 SDi)$	Baik
$(Mi - 1,0 SDi) \leq X < Mi$	Kurang Baik
$X < (Mi - 1,0 SDi)$	Tidak Baik

Keterangan:

X : Skor Responden

Mi : Mean ideal

$\frac{1}{2}$  (skor ideal tertinggi + skor ideal terendah)

SDi : Simpangan baku ideal

$\frac{1}{6}$  (skor ideal tertinggi – skor ideal terendah)

Selanjutnya pada variabel prestasi belajar pembuatan pola blus menggunakan kategorisasi yang ditentukan menggunakan KKM. Sesuai dengan kebijakan sekolah, siswa

dinyatakan kompeten apabila mendapatkan skor  $\geq 75$  dan siswa dinyatakan tidak kompeten apabila memiliki skor  $< 75$ .

Penelitian ini menggunakan statistik inferensial non parametrik yang dapat dipakai untuk mengkaji data nominal dan ordinal terhadap populasi yang bebas dari distribusi dan tidak harus normal. Uji non parametrik yang digunakan ialah uji *spearman* dikarenakan data yang digunakan berupa numerik dengan numerik. Dasar pengambilan keputusan dilalui dengan cara melihat angka probabilitas sesuai keputusan berikut:

Probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

(Singgih Santoso, 2015: 103)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Variabel Pemanfaatan Waktu Belajar di Luar Jam Pelajaran

Data pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran diperoleh dengan menggunakan angket tertutup yang terdiri dari 30 pernyataan dengan 4 alternatif jawaban, dimana skor terendah yaitu 1 dan skor tertinggi yaitu 4. Berdasarkan data yang dihasilkan dari 36 responden diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Data Variabel Pemanfaatan Waktu Belajar di Luar Jam Pelajaran

Hasil Penelitian	Skor
Skor tertinggi (maks)	115
Skor terendah (min)	50
<i>Mean</i>	84,06
<i>Median</i>	84,00
<i>Modus</i>	87
<i>Standar deviasi</i>	16,155

Selanjutnya kecenderungan tinggi rendahnya kemandirian belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus *mean ideal* ( $Mi$ ) dan *standar deviasi ideal* ( $SDi$ ). Hasil kecenderungan skor kemandirian dikategorikan menjadi 4 kategori. Berikut tabel pengkategorian kecenderungan variabel pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran:

Tabel 3. Pengkategorian Kecenderungan Variabel Pemanfaatan Waktu Belajar di Luar Jam Pelajaran

Kategori	(f)	%
Sangat baik ( $X \geq 100,22$ )	6	16,7
Baik ( $84,06 \leq X < 100,22$ )	12	33,3
Kurang baik ( $67,90 \leq X < 84,06$ )	13	36,1
Tidak baik ( $X < 67,90$ )	5	13,9
Jumlah	36	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa kecenderungan siswa dalam variabel pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran termasuk dalam kategori kurang baik sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih belum mampu atau kurang baik dalam memanfaatkan waktu belajar di luar jam pelajaran pada proses pembuatan pola blus.

Variabel pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran terdiri dari 6 indikator meliputi, membuat jadwal belajar dan melaksanakan, konsentrasi belajar, membaca buku dan membuat catatan, mengerjakan tugas dan menganalisis, menghafal dan mengulangi bahan pelajaran, dan memanfaatkan sumber belajar.

#### a. Membuat jadwal belajar dan melaksanakan

Terdapat 4 butir pernyataan pada indikator membuat jadwal belajar dan melaksanakan. Hasil perhitungan data diperoleh nilai maksimum 16, nilai minimum 7, *mean* 11,75, *median* 12,00, *modus* 8, dan standar deviasi 2,781. Berikut data pengkategorian kecenderungan pada indikator tersebut:

Tabel 4. Kecenderungan Indikator Membuat Jadwal Belajar dan Melaksanakan

Kategori	(f)	%
Sangat baik ( $X \geq 14,53$ )	6	16,7
Baik ( $11,75 \leq X < 14,53$ )	15	41,7
Kurang Baik ( $8,96 \leq X < 11,75$ )	8	22,2
Tidak Baik ( $X < 8,96$ )	7	19,4
Jumlah	36	100

Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan siswa untuk membuat jadwal belajar dan melaksanakan termasuk dalam kategori baik dengan presentasi sebesar 41,7%. Data tersebut menunjukkan sebagian besar siswa cenderung mampu membuat jadwal belajar yang di dalamnya terdapat proses belajar pembuatan pola blus dan melaksanakannya dengan baik.

#### b. Konsentrasi belajar

Terdapat 5 butir pernyataan pada indikator konsentrasi belajar. Hasil perhitungan data diperoleh nilai maksimum 20, nilai minimum 9, *mean* 14,19, *median* 14,00, *modus* 14, dan standar deviasi 2,926. Pengkategorian kecenderungan pada indikator tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Kecenderungan Indikator Konsentrasi Belajar

Kategori	(f)	%
Sangat baik ( $X \geq 17,11$ )	5	13,9
Baik ( $14,19 \leq X < 17,11$ )	10	27,8
Kurang Baik ( $11,26 \leq X < 14,19$ )	13	36,1
Tidak Baik ( $X < 11,26$ )	8	22,2
Jumlah	36	100

Data di atas menunjukkan bahwa hasil skor siswa pada indikator konsentrasi belajar cenderung berada pada kategori kurang baik dengan persentase sebesar 36,1%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cenderung belum mampu berkonsentrasi saat belajar materi pembuatan pola blus di luar jam pelajaran, atau dapat dikatakan bahwa konsentrasi belajar pembuatan pola blus siswa di luar jam pelajaran masih kurang baik.

#### c. Membaca buku dan membuat catatan

Terdapat 5 butir pernyataan pada indikator membaca buku dan membuat catatan. Hasil perhitungan diperoleh nilai maksimum 19, nilai minimum 7, *mean* 13,39, *median* 13,50, *modus* 13, dan standar deviasi 3,366. Pengkategorian kecenderungan pada indikator tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Kecenderungan Indikator Membaca Buku dan Membuat Catatan

Kategori	(f)	%
Sangat baik ( $X \geq 16,75$ )	7	19,4
Baik ( $13,39 \leq X < 16,75$ )	11	30,6
Kurang baik ( $10,02 \leq X < 13,39$ )	10	27,8
Tidak baik ( $X < 10,02$ )	8	22,2
Jumlah	36	100

Data di atas menunjukkan bahwa diperoleh hasil yang menyatakan indikator membaca buku dan membuat catatan termasuk pada kategori baik dengan persentase sebesar 30,6%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cenderung telah melakukan membaca buku pembuatan pola blus serta membuat catatan pembuatan pola blus ketika di luar jam pelajaran.

d. Mengerjakan tugas dan menganalisis  
Terdapat 5 butir pernyataan pada indikator mengerjakan tugas dan menganalisis. Hasil perhitungan data diperoleh nilai maksimum 20, nilai minimum 6, *mean* 14,5, *median* 15, *modus* 14, dan standar deviasi 3,019. Berikut pengkategorian kecenderungan pada indikator mengerjakan tugas dan menganalisis:

Tabel 7. Kecenderungan Indikator Mengerjakan Tugas dan Menganalisis

Kategori	(f)	%
Sangat baik ( $X \geq 17,51$ )	4	11,1
Baik ( $14,5 \leq X < 17,51$ )	15	41,7
Kurang baik ( $11,48 \leq X < 14,5$ )	11	30,6
Tidak baik ( $X < 11,48$ )	6	16,7
Jumlah	36	100

Data di atas menunjukkan bahwa kecenderungan siswa pada indikator mengerjakan tugas dan menganalisis cenderung termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 41,7%, sehingga dapat diketahui sebagian besar siswa cenderung telah mengerjakan tugas pembuatan pola bus serta menganalisisnya dengan baik.

e. Menghafal dan mengulangi bahan pelajaran  
Terdapat 5 butir pernyataan pada indikator menghafal dan mengulangi bahan pelajaran. Perhitungan data menunjukkan nilai maksimum 19, nilai minimum 9, *mean* 13,36, *median* 13, *modus* 12, dan standar deviasi 2,840. Berikut penentuan kecenderungan pada indikator menghafal dan mengulangi bahan pelajaran:

Tabel 8. Kecenderungan Indikator Menghafal dan Mengulangi Bahan Pelajaran

Kategori	(f)	%
Sangat baik ( $X \geq 16,2$ )	6	16,7
Baik ( $13,36 \leq X < 16,2$ )	9	25
Kurang baik ( $10,52 \leq X < 13,36$ )	15	41,7
Tidak baik ( $X < 10,52$ )	6	16,7
Jumlah	36	100

Data di atas menunjukkan bahwa kecenderungan indikator menghafal dan mengulangi bahan pelajaran memperoleh persentase sebesar 41,7% yang termasuk pada kategori kurang baik. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cenderung belum atau kurang baik dalam menghafal dan mengulangi materi pembuatan pola bus ketika di luar jam pelajaran.

f. Memanfaatkan Sumber Belajar

Terdapat 6 butir pernyataan pada indikator memanfaatkan sumber belajar. Hasil perhitungan data diperoleh nilai maksimum 23, nilai minimum 10, *mean* 16,92, *median* 17, *modus* 17, dan standar deviasi 3,589. Penentuan tinggi rendahnya kecenderungan indikator memanfaatkan sumber belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Kecenderungan Indikator Memanfaatkan Sumber Belajar

Kategori	(f)	%
Sangat baik ( $X \geq 20,50$ )	7	19,4
Baik ( $16,92 \leq X < 20,50$ )	13	36,1
Kurang Baik ( $13,33 \leq X < 16,92$ )	10	27,8
Tidak Baik ( $X < 13,33$ )	6	16,7
Jumlah	36	100

Data di atas menunjukkan bahwa kecenderungan siswa dalam indikator memanfaatkan sumber belajar termasuk kategori baik yakni sebesar 36,1%, sehingga diketahui bahwa sebagian besar siswa cenderung telah mampu dengan baik dalam memanfaatkan sumber belajar ketika di luar jam pelajaran sebagai penunjang dan memperkaya referensi materi pembuatan pola bus.

## 2. Variabel Prestasi Belajar

Data variabel prestasi belajar diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi dari hasil nilai siswa meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa yang telah diakumulasi menjadi nilai akhir siswa dalam pembuatan pola bus. Berdasarkan data yang dihasilkan dari 36 responden diperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel 10. Data Variabel Hasil Belajar

Hasil Penelitian	Skor
Skor tertinggi (maks)	89
Skor terendah (min)	79
<i>Mean</i>	83,4
<i>Median</i>	83,75
<i>Modus</i>	84
Standar deviasi	2,3076

Pengkategorian prestasi belajar siswa menggunakan nilai skor siswa yang ditentukan berdasarkan KKM. Siswa dinyatakan kompeten apabila memperoleh skor  $X \geq 75$ , kemudian siswa dinyatakan tidak kompeten apabila memperoleh skor  $X < 75$ . Berikut hasil pengkategorian skor prestasi belajar siswa:

Tabel 11. Pengkategorian Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Pembuatan Pola Blus

Kategori	(f)	%
Kompeten ( $X \geq 75$ )	100	100
Tidak kompeten ( $X < 75$ )	0	0
Jumlah	100	100

Data di atas menunjukkan bahwa diperoleh bahwa seluruh siswa telah memperoleh nilai di atas KKM sehingga dinyatakan kompeten.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan melalui uji *spearman* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics*. Hasil pengujian ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	<i>Spearman</i>	Sig.	Keterangan
Pemanfaatan Waktu Belajar di Luar Jam Pelajaran * Prestasi Belajar	0,628	0,000	Ada pengaruh

Data di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai *p-value* atau sig 0,000, dengan alfa 0,05 sehingga didapat pula nilai *p-value* kurang dari nilai alfa ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya  $H_0$  ditolak dan cukup data untuk menerima  $H_1$ . Jadi, terdapat pengaruh pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran terhadap prestasi belajar pembuatan pola blus di kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Pengasih.

### Pembahasan

#### 1. Pemanfaatan Waktu Belajar di Luar Jam Pelajaran pada Siswa Kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Pengasih.

Perhitungan data hasil penelitian menunjukkan kecenderungan pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran pembuatan pola blus berada pada kategori kurang baik dengan frekuensi sebesar 36,1%. Hal tersebut membuktikan bahwa sebagian besar siswa belum mampu atau masih kurang dalam memanfaatkan waktu belajar di luar jam pelajaran proses pembelajaran pembuatan pola blus. Hasil skor pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran didominasi oleh membuat jadwal belajar dan mealaksanakan, mengerjakan tugas dan menganalisis, serta menghafal dan mengulangi bahan pelajaran. Selanjutnya hasil

penelitian dari setiap indikator yang digunakan dalam variabel pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

#### a. Membuat Jadwal Belajar dan Melaksanakan

Hasil penelitian menjelaskan bahwa sebanyak 6 siswa dengan kategori sangat baik dan sebanyak 15 siswa dengan kategori baik. Sedangkan sebanyak 13 siswa masih belum mampu membuat jadwal belajar dan melaksanakan jadwal tersebut yang di dalamnya terdapat pembuatan pola blus, belum mencatat waktu pengumpulan serta pengerjaan tugas pembuatan pola blus, serta belum membuat to do list terkait pembuatan pola blus. Berdasarkan hal tersebut, salah satu upaya meningkatkan kesadaran siswa untuk membuat jadwal belajar dan melaksanakan yaitu guru memberi pemahaman pentingnya mengatur jadwal belajar yang manfaatnya dapat berimbas ke segala kegiatan aktivitas belajar siswa. Namun tidak hanya guru saja yang memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya mengatur waktu belajar, memang harus dimulai dari kesadaran dari siswa itu sendiri.

#### b. Konsentrasi Belajar

Hasil analisis data pada indikator konsentrasi belajar menyatakan bahwa sebanyak 5 siswa dengan kategori sangat baik dan sebanyak 10 siswa dengan kategori baik, dimana mereka telah mampu berkonsentrasi belajar pembuatan pola blus saat di luar jam pelajaran dengan baik. Kemudian sebanyak 13 siswa masih berada pada kategori kurang baik dan 8 lainnya dalam kategori tidak baik, dimana mereka cenderung belum mampu berkonsentrasi belajar pembuatan pola blus di luar jam pelajaran sekolah. Kurangnya kenyamanan suasana maupun lingkungan belajar, distraksi benda maupun lingkungan sekitar menyebabkan rendahnya konsentrasi siswa dalam belajar pembuatan pola blus di luar jam pelajaran sekolah. Berdasarkan hal tersebut, memiliki tekad yang kuat dalam belajar, membuat nyaman suasana dan lingkungan belajar di rumah, mampu menolak ajakan bermain atau melakukan kegiatan yang dapat merusak konsentrasi belajar mampu dijadikan upaya dalam memperbaiki konsentrasi belajar siswa.

c. Membaca Buku dan Membuat Catatan

Hasil penelitian pada indikator tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 7 siswa dengan kategori sangat baik dan 11 siswa dengan kategori baik, dimana mereka telah membaca buku dan membuat catatan pembuatan pola blus dengan baik. Sedangkan sebanyak 10 siswa cenderung berada pada kategori kurang baik, dan 8 siswa dalam kategori tidak baik sehingga belum mampu menerapkan membaca buku dan membuat catatan dengan baik, dalam hal ini siswa merasa malas jika harus membaca buku serta mencatatnya dengan rinci seperti memberi catatan kaki hal-hal yang penting, menyusun daftar pertanyaan ketika belum mengerti materi yang diajarkan.

d. Mengerjakan tugas dan menganalisis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 4 siswa dengan kategori sangat baik dan 15 siswa dengan kategori baik. Dimana siswa tersebut telah mampu mengerjakan tugas dan menganalisis tugas pembuatan pola blus dengan baik. Sedangkan untuk 11 siswa yang termasuk dalam kategori kurang baik dan 6 siswa dalam kategori tidak baik cenderung kurang disiplin dalam hal mengumpulkan tugas secara tepat waktu yang disebabkan oleh manajemen waktu belajar yang kurang baik. Padatnya jadwal pembelajaran dan materi yang harus ditempuh siswa mengharuskan mereka untuk mampu manajemen waktu belajar dengan baik sehingga siswa mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Berdasarkan hal tersebut, penanaman perilaku disiplin dapat dilakukan dengan memberikan timeline atau jadwal aktivitas siswa dengan rinci, pemberian *reward* pada siswa yang mampu menumpulkan tugas tepat waktu dan pengurangan nilai pada siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.

e. Menghafal dan mengulangi bahan pelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 6 siswa dalam kategori sangat baik, 9 siswa dalam kategori baik. Sedangkan 21 siswa yang lain, dengan rincian 15 siswa dalam kategori kurang baik dan 6 siswa dalam kategori tidak baik, cenderung belum menghafal dan mengulangi bahan pelajaran pembuatan pola blus ketika sesampainya di rumah. Kurangnya ketertarikan siswa pada materi yang sedang dipelajari menyebabkan rendahnya kesadaran siswa dalam mengulangi materi.

f. Memanfaatkan sumber belajar

Hasil penelitian pada indikator tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 7 siswa dengan kategori sangat baik dan sebanyak 13 siswa dengan kategori baik. Sedangkan sebanyak 10 siswa dengan kategori kurang baik dan 6 siswa dengan kategori tidak baik. Siswa dengan kategori kurang baik dan tidak baik cenderung belum mampu dan cenderung kurang aktif dalam memanfaatkan sumber belajar seperti internet, buku penunjang lain, blus yang sudah jadi untuk referensi pembelajaran pembuatan pola blus. Berdasarkan hal tersebut, pemanfaatan teknologi belum digunakan secara maksimal, proses belajar yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja belum terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, media pembelajaran dengan memanfaatkan media internet baik melalui *smart phone* yang dimiliki, dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi kekurangan sumber belajar. Pemanfaatan media internet dengan lebih luas akan memberikan berbagai manfaat dan kemudahan bagi siswa sehingga mereka dapat melakukan belajar kapanpun dan dimanapun ia berada dengan mudah.

2. Prestasi Belajar Pembuatan Pola Blus Pada Siswa Kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Pengasih.

Pengkategorian prestasi belajar siswa menggunakan nilai skor siswa berdasarkan KKM, dimana siswa dengan skor  $\geq 75$  dinyatakan kompeten dan siswa dengan skor hasil belajar  $< 75$  dinyatakan kurang kompeten. Berdasarkan data hasil pengkategorian skor hasil belajar diperoleh kesimpulan bahwa 100% siswa telah mampu mencapai nilai minimum atau KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah, sehingga seluruh siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Pengasih tahun ajaran 2019/2020 dapat dinyatakan kompeten dalam materi pembuatan pola blus.

3. Pengaruh Pemanfaatan Waktu Belajar di Luar Jam Pelajaran terhadap Prestasi Belajar Pembuatan Pola Blus Pada Siswa Kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Pengasih.

Hasil perhitungan *spearman* dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antar variabel X dan Y dengan nilai signifikansi memperoleh hasil 0,000 dimana  $p < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak

dan cukup data untuk menerima  $H_1$ . Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh pada pemanfaatan waktu belajar di luar pelajaran terhadap prestasi belajar pembuatan pola blus di SMK Negeri 1 Pengasih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran mempunyai pengaruh yang positif dengan prestasi belajar. Siswa yang memanfaatkan waktu belajar di luar jam pelajaran dengan membuat jadwal belajar dan menganalisis, berkonsentrasi belajar, membaca buku dan membuat catatan, mengerjakan tugas dan menganalisis, menghafal dan mengulangi bahan pelajaran, memanfaatkan sumber belajar, dapat memperkuat proses belajarnya sehingga mempunyai peluang lebih besar untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak memanfaatkan waktu belajar di luar jam pelajaran.

Hasil dari penelitian ini memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Risma Andriyani (2017) dan Dina Kurnianingtyas (2016) bahwa pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran berpengaruh pada prestasi belajar akuntansi. Pengkajian yang dilakukan Risma dan Dina keduanya meneliti prestasi belajar akuntansi, sedangkan penulis meneliti prestasi belajar pembuatan pola blus yang diperoleh hasilnya juga ada pengaruh. Melihat pembahasan tersebut diperoleh hasil bahwa pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar pembuatan pola blus.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 1 Pengasih memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,06 dengan skor tertinggi 115 dan skor terendah 50. Perhitungan pengkategorian data menunjukkan bahwa pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran siswa memperoleh hasil sebesar 16,7% berada pada kategori sangat baik, 33,3% dengan kategori baik, 36,1% dengan kategori kurang baik, dan 13,9% dengan kategori tidak baik.
2. Prestasi belajar pembuatan pola blus siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 1 Pengasih pada tahun ajaran 2019/2020 memperoleh skor rata-rata sebesar 83,4

dengan nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 79. Berdasarkan hasil pengkategorian data diperoleh kesimpulan bahwa 100% siswa telah mencapai KKM yaitu 75 sehingga dapat dinyatakan kompeten.

3. Ada pengaruh pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran terhadap prestasi belajar pembuatan pola blus di kelas X Tata Busana di SMK Negeri 1 Pengasih pada tahun ajaran 2019/2020, dibuktikan dengan perhitungan uji *spearman* didapatkan *p-value* kurang dari nilai alfa ( $0,000 < 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak dan cukup data untuk menerima  $H_1$ .

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi guru diharapkan dapat memberi pemahaman pada siswa bahwa proses belajar juga perlu dilakukan ketika di luar jam sekolah.
2. Bagi siswa diharapkan dapat lebih baik lagi dalam memanfaatkan waktu belajarnya saat di luar jam pelajaran dengan berusaha membuat jadwal belajar serta melaksanakannya secara disiplin, memperkaya referensi mengenai pola blus.
3. Bagi orang tua diharapkan dapat membantu mengingatkan kepada anak untuk memanfaatkan waktu belajarnya ketika di lingkungan rumah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, R. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Waktu belajar Siswa di Luar Jam Pelajaran dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi belajar Akuntansi Piutang Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurnianingtyas, D. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Waktu Belajar Siswa di Luar Jam Pelajaran dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.

Purwanto, Ngalim. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Santoso, Singgih. (2015). *Menguasai Statistik Non Parametrik*. Jakarta: Gramedia.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, R. E. (2011). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks.

Suparno, Suhaenah. (2001). *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Suharno. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS dan UNS Pers.

